



Research Article

Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun

Lestari Dewi¹, Noviana Juni², Mufaro'ah³

1. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAIN Bengkalis; dewiletarie2705@gamil.com
2. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAIN Bengkalis; juninoviana66@gamil.com
3. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAIN Bengkalis; muf.rohah@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Regulate: Jurnal Ilmu Pendidikan, Hukum dan Bisnis**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 11, 2024
Accepted : October 01, 2024

Revised : September 25, 2024
Available online : October 10, 2024

How to Cite: Lestari Dewi, Noviana Juni, & Mufaro'ah. (2024). The Role of Teachers in Improving the Ability to Recognize Number Symbols in Children Ages 4-5 years. *Regulate: Jurnal Ilmu Pendidikan, Hukum Dan Bisnis*, 1(2), 50-57. <https://doi.org/10.61166/regulate.v1i2.13>

The Role of Teachers in Improving the Ability to Recognize Number Symbols in Children Ages 4-5 years

Abstract. This study aims to explore the role of teachers in improving the ability to recognize number symbols in children aged 4-5 years because there are still many children who cannot recognize number symbols 1-10, lack of creativity in children in recognizing number symbols 1-10, lack of curiosity in recognizing number symbols 1-10 and lack of mentioning number symbols 1-10. From the several problems above, the purpose of this study is to find out what are the roles of teachers in improving the ability to recognize number symbols, by using a qualitative descriptive research type, this research technique with data collection used is observation, interviews, documentation. After conducting the research, it can be concluded that: the role of teachers in improving the ability to recognize number

symbols in children aged 4-5 years is very important, this can be assessed from: (1). The role of teachers in improving the ability to recognize number symbols is to introduce number symbols 1-10 by teaching the smallest numbers first 1-10. (2) the role of teachers in improving the ability to recognize number symbols by preparing interesting media before the learning process takes place. Inhibiting and supporting factors in increasing the ability to recognize number symbols include: (1) internal factors, factors from the child, (2) external factors, namely family and environment. Family and environment also greatly influence children in increasing their abilities.

Keywords: improving children's ability, recognize number symbols.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun karena masih banyak anak yang belum bisa mengenal lambang bilangan angka 1-10, kurangnya kreatifitas anak dalam mengenal lambang bilangan angka 1-10, kurangnya rasa ingin tahu mengenal lambang bilangan 1-10 dan kurangnya dalam menyebutkan lambang bilangan angka 1-10. Dari beberapa permasalahan di atas yakni tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja peran guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan, dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, teknik penelitian ini dengan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian maka dapat di simpulkan bahwa: peran guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun sangat penting, hal ini dapat dinilai dari: (1). Peran guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan angka adalah mengenalkan lambang bilangan 1-10 dengan mengajarkan angka yang terkecil terlebih dahulu 1-10.(2) peran guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan dengan menyiapkan media yang menarik sebelum proses belajar berlangsung. Faktor- faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan di antaranya: (1)faktor internal faktor dari anak,(2).faktor eksternal adalah keluarga dan lingkungan. Keluarga dan lingkungan juga sangat mempengaruhi anak dalam meningkatkan kemampuannya.

Kata kunci : meningkatkan kemampuan anak, mengenal lambang bilangan.

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, Kepribadian, Kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peran Guru sangat kompleks tidak hanya berperan sebagai seorang pengajar dan pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seorang yang memberikan fasilitator untuk proses ilmu pengetahuan dari sumber belajar peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik. Guru juga memiliki beberapa peran yang harus dilakukan.

Pada diri anak usia dini terdapat beberapa aspek perkembangan, yaitu bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional. Salah satunya yaitu : Aspek kognitif terdapat kemampuan mengenal lambang bilangan . Dimana anak mulai mempergunakan symbol atau lambing, mempergunakan sebuah benda atau tindakan untuk mempresentasikan sesuatu yang sedang tidak ada dihadapannya. Mulyasa mengatakan bahwa salah satu yang termasuk dari perkembangan kognitif adalah keterampilan berfikir simbolik. Simbolik adalah tahap awal dalam proses berfikir pra operasional AUD, yang dimana anak mulai mengembangkan kemampuan dalam mengimajinasikan objek yang tidak berada dihadapannya.

Tahap pengenalan bilangan masuk kedalam tahapan belajar mengenal simbol atau lambang. Hal tersebut memerlukan kemampuan merumuskan simbol dalam bentuk kata-kata ataupun kalimat. Hal ini dikarenakan kurangnya guru dalam Memberikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan papan tulis dan memberikan beberapa soal secara tulis saat belajar dikelas. Hal tersebut mempengaruhi kondisi belajar dan akan berakibat pada kemampuan anak, khususnya dalam kemampuan pemahaman simbolik sehingga dibutuhkan suatu cara untuk meningkatkan kemampuan simbolik anak tersebut.

Dari hasil pengamatan dilihat masih banyak yang belum berkembang dari hasil observasi awal terkait kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan .

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Al-Fikri koto raja siak kecil Guru telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode tanya jawab, metode bermain, metode musik gambar serta tulis. Dan jika anak belum paham sepatutnya seorang guru membimbing pada saat proses pembelajaran berlangsung disekolah.

Beranjak dari uraian diatas peneliti tertarik untuk Mengetahui lebih lanjut mengenai peran guru TK Al- Fikri dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak didiknya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami fenomena kreativitas pada anak usia dini dengan lebih mendalam. Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam jurnal ini memanfaatkan sumber-sumber seperti buku-buku teks, jurnal ilmiah, dan literatur terkait untuk membangun landasan teoritis yang kuat. Peneliti melakukan tinjauan pustaka yang komprehensif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep kreativitas, pembelajaran inovatif, dan perkembangan anak usia dini. Melalui analisis teks-teks ini, peneliti dapat mengidentifikasi kerangka konseptual yang relevan untuk menjelaskan dan memahami fenomena yang akan diteliti.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta observasi partisipatif dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Wawancara dan observasi ini dilakukan secara terstruktur untuk memastikan pengumpulan data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, analisis dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan perkembangan anak, dan buku pedoman kurikulum juga dilakukan untuk mendapatkan wawasan tambahan tentang implementasi strategi pembelajaran inovatif dalam praktik sehari-hari.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara induktif, di mana peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dari data kualitatif tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami secara lebih mendalam tentang bagaimana strategi pembelajaran inovatif dapat merangsang dan mengembangkan kreativitas pada anak usia dini, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasinya. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk mendukung temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya dalam konteks pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, melalui kombinasi sumber data yang beragam dan pendekatan analisis kualitatif yang mendalam, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Peran guru

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan guru dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan pembelajaran anak didik dalam suatu lembaga pendidikan adalah terletak pada seorang pendidik. Menurut Djamarah dan Syaiful Bahri (2005:67) "Guru dapat menjadi teman dekat dan orangtua bagi anak didiknya serta memecahkan masalah bila mengenal anak dan mengerti, ikut merasakan masalah anak. Dalam masa usia dini, anak membutuhkan perkembangan motoriknya secara optimal". Hal ini sangat membutuhkan peran guru dalam pengembangan motoriknya dilingkungan lembaga pendidikan tempat anak diasah, asih, dan asuh. Keterlibatan orangtua dan guru sangat mendukung optimalisasi perkembangan motorik anak.

Moh Noor berpendapat bahwa guru adalah seseorang profesi sebagai pengajar dan pendidik. Bisa dikatakan bahwa guru merupakan pemegang kendali yang menentukan kualitas SDM disuatu negara. Guru yang berkualitas dan profesional akan menghasilkan murid yang berkualitas pula. Demi tujuan tersebut maka peningkatan kualitas guru adalah hal yang mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Tanpa adanya peningkatan kualitas guru, maka upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kucuran dana yang besar-besaran akan sia-sia semua.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat di simpulkan bahwa peneliti lebih fokus dengan Guru sebagai pendidik, pengajar, pelatih. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama. Pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Guru adalah sosok pendidik dan pengajar Ketika didalam kelas dan ia juga adalah contoh yang baik dan buruk untuk ditiru perilakunya. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin Pendidikan diantara murid-murid dikelas.

Menurut Mulyasa (2005:64) ada beberapa peran guru dalam pembelajaran, antara lain :

1. Guru Sebagai Pendidik. Sebagai pendidik guru tidak hanya tahu tentang materi yang akan di ajarkan. Akan tetapi ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri.
2. Guru Sebagai Pengajar. Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dalam upaya memberikan kemungkinan bagi siswa melakukan proses belajar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pengajaran. Jadi tugas guru sebagai pengajar adalah bagaimana caranya agar siswa belajar.
3. Guru Sebagai Motivator. Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.
4. Guru Sebagai Fasilitator. Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak didik.
5. Guru Sebagai Mediator. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Sebagai mediator guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik.

Kamampuan Mengenal Lambang Bilangan

1. Pengertian Lambang

Lambang bilangan adalah simbol atau angka yang di gunakan untuk mewakili suatu bilangan. Seperti angka 1,2,3,4 dan seterusnya merupakan contoh lambang bilangan. Ismunanto, dkk (2011: 24) simbol atau lambang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut angka atau lambang bilangan [3]. Sedangkan Rosdiani, dkk (2014: Vol 2) lambang merupakan visualisasi dari berbagai konsep, misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh, merah untuk

menggambarkan konsep warna, besar untuk menggambarkan konsep ruang, dan persegi empat untuk menggambarkan konsep bentuk [4]. Jadi, lambang dapat dikatakan sebagai suatu simbol yang mewakili dari suatu konsep yang ada seperti contoh konsep bilangan dua dilambangkan dalam angka 2 dan kesesuaian jumlah benda misalnya 2 apel dapat dilambangkan dengan lambang bilangan.

2. Pengertian bilangan

Ismunanto, dkk (2011: 24) menyatakan bahwa bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran [3]. Sejalan dengan itu, menurut Suyono (dalam Rosdiani dkk, 2014: Vol 2) bilangan merupakan suatu angka kumpulan yang diukur satuan [4]. Pendapat lain tentang bilangan menurut Harnett & Gelman (dalam Seefeldt & Barbara A. Wasik, 2008: 392) kepekaan bilangan itu mencakup pengembangan rasa kuantitas dan pemahaman kesesuaian satu lawan satu [5]. Sedangkan, dalam Handoyo (2011: 38) makna dari suatu angka atau bilangan dapat diketahui dari simbol atau lambang bilangan serta operasi hitungnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lambang bilangan adalah simbol/ lambang yang digunakan untuk menuliskan nama bilangan dan biasanya dilambangkan melalui angka (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan sebagainya).

Menurut Pendapat Mulyasa mengatakan bahwa bahwa aud adalah sosok individu yang dalam tahap proses dan tumbuh berkembang dengan sangat signifikan, bahkan dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Lompatan perkembangan tidak lepas dari peran orang dewasa disekitar anak untuk memberikan stimulasi yang tepat. Usia dini merupakan usia yang tepat untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Pada anak usia dini terdapat beberapa aspek yaitu : bahasa, kognitif, nilai agama moral, fisik motorik, sosial emosional. Salah satu aspek kognitif terdapat kemampuan berfikir mengenal lambang bilangan di dalamnya. Hal serupa juga didpaparkan oleh mulyasa mengatakan bahwa salah satu termasuk dari perkembangan kognitif adalah keterampilan berfikir mengenal lambang bilangan. Simbolik adalah tahap awal dalam proses berfikir pra operasional AUD, yang dimana anak mulai mengembangkan kemampuan mengimajinasikan objek yang tidak berada dihadapannya.

Menurut Mutiah kemampuan berfikir mengenal lambang bilangan merupakan bagian dari perkembangan kognitif. Fungsi simbolik ialah tahap pertama pemikiran praoperasional pada anak usia dini. Pada tahap ini anak-anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental untuk objek yang tidak ada. Menurut Piaget kemampuan berfikir simbolik adalah kemampuan untuk berfikir tentang objek dan peristiwa, walaupun objek dan peristiwa tidak hadir secara nyata (fisik) dihadapan anak. Kemampuan mengenal lambang bilangan terjadi pada rentang usia 2-7 tahun masa ini disebut sebagai tahapan pra-operasional.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan sama dengan kemampuan berfikir simbolik itu termasuk dari perkembangan kognitif. Dengan kemampuan tersebut, anak akan lebih berekspansi mengenal lebih lambang bilangan. Anak pun akan lebih paham dan

lebih berimajinasi. Pada saat usia 2-7 tahun inilah perkembangan mental anak diuji untuk berkembang secara maksimal.

Cara mudah mengenalkan lambang bilangan pada anak usia dini

1. Ajarakan angka atau berhitung dengan lagu
Cara yang mudah dalam mengenalkan lambang bilangan angka pada anak yaitu dengan nyanyian lagu yang liriknya menyebutkan angka-angka dalam bahasa Indonesia, misalnya lagu “ balonku, satu-satu aku sayang ibu, dan lainnya” . lakukan dengan cara menunjukan jari-jari kita agar si anak memahami angka tertentu.
2. Gabungkan angka ke dalam aktivitas sehari-hari
Misalnya dalam kehidupan sehari-hari anak di minta untuk menghitung benda yang ada di sekitar kita misalnya menghitung jeruk yang ada di meja makan, menghitung kursi dan meja yang ada di dapur dan lain sebagainya.
3. Tuliskan angka pada lembar kertas
Gambar angka di kertas dan minta lah anak untuk mengikuti, misal kita buat angka 2 dan minta kepada anak untuk menggambar dua buah jeruk di kertasnya.
4. Tunjukkan angka yang terdapat di benda tertentu
Ketika sedang bermain dengan anak cobalah minta kepada anak untuk menyebutkan angka atau berapa banyak jumlah sesuatu yang tertera di benda tersebut,
5. Menggunakan alat peraga seperti kartu , stik, balok, dan lainnya
Gunakan alat peraga yang mudah yang kreatif serta menarik untuk di ajarkan kepada anak yang mudah di pahami anak seperti kartu angka maupun menggunakan stik yang di buat angka yang berwarna – warni agar anak tertarik dalam mempelajarinya.

KESIMPULAN

Artikel ini menjelaskan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka/ simbolik. Pendekatan yang di gunakan dalam artikel ini yakni melibatkan berbagai aspek , termasuk berbagai aspek atau cara yang mudah untuk mengenalkan lambang bilangan angka, dalam pengenalan lambang bilangan angka guru sebagai pendidik maka guru juga harus menjadi guru yang kreatif dan juga guru yang siap menyiapkan bahan ajar dan media yang kreatif agar anak tidak bosan dalam belajar dan mudah untuk mengenali lambang bilangan yang di ajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan analisis data yang meliputi data observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan atau simbolik pada anak usia 4-5 tahun ditaman kanak-kanak yakni guru harus menyiapkan media ajar seperti APE, ajarkan anak dalam berhitung angka dengan menyanyi, gabungkan angka dalam kehidupan sehari-hari , tunjukan angka selalu di sekitaran kita dan lain sebagainya, seorang guru juga harus mengenalkan lambang bilangan ke anak, guru harus mengajarkan angka terkecil dahulu baru terbesar.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2009. *Peran guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakary
- Ismunamto, A. 2011. *Lambang bilangan 1*. Jakarta : Lentera Abadi.
- Handoyo, Bekti Hermawan. 2011. *Membuat Anak gemar memahami angka*. Jakarta : TransmediaPustaka.
- Kunandar. 2009. *Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir simbolik*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- N. Dede Khoeriah, Salmah, Idan Darmawan, Helwa Fadilah Al Nisa and Randi Ramlan (2023) "Menumbuhkan Minat Literasi Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak Kanak Ar Rahman Motik", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 567-577. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.567.
- Rosdiani, Luh Putu Dian, dkk. 2014. "Penerapan Think Pair Share Berbantuan Media Pohon Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak". e- Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 2. No 1. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3094>
- Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta : PT Indeks.
- Sukidin, dkk. 2010. *Peran guru dalam mengajar* . Banten : Insan Cendekia.
- Suyono dan Hariyanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Widya Dewi Asy-syamsa, & Eva Soraya Zulfa. (2022). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.viii.5>
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *lambang bilangan pada anak usia dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.